

PERSEPSI PESERTA ATAS PENYELENGGARAAN MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) AUDIT BERBASIS RISIKO

Evan Evianto

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP

Article history

Received : 6 August 2020

Revised : 12 August 2020

Accepted : 19 August 2020

*Corresponding author

Evan Evianto

Email : evan.evianto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor penentu keberhasilan dalam penyelenggaraan *Massive Open Online Course (MOOC)* pada pelatihan teknis bagi jabatan fungsional auditor di lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Penelitian didasarkan pada persepsi peserta diklat yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang diisi pada saat menyelesaikan sesi pembelajaran. Pertanyaan dibagi menjadi lima kelompok pertanyaan yang menurut literatur merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan meliputi penyelenggaraan pelatihan, materi pelatihan dan desain pembelajaran, widyaiswara/instruktur *online*, infrastruktur pelatihan, dan layanan dukungan. Sampel dalam penelitian diambil dari sesi pembelajaran MOOC mencakup 165 tanggapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta diklat berpendapat bahwa faktor infrastruktur pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan paling penting dan kemudian diikuti faktor widyaiswara/instruktur *online*. Sedangkan faktor materi pelatihan dan desain pembelajaran dipersepsikan oleh peserta diklat sebagai faktor yang paling kecil pengaruhnya pada keberhasilan pelaksanaan MOOC.

Keywords: MOOC; internal auditor pemerintah; konektivitas; desain pembelajaran; pelatihan

Abstract

This study is aimed at identifying and measuring the critical success factors in the implementation of the Massive Open Online Course (MOOC) in technical training for auditor within the Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. The study is based on the perceptions of training participants obtained from the answers to the questions in the questionnaire that were filled out when completing the learning session. The questions are divided into five groups of questions which according to the literature are critical success factors including the provision of training, training materials and learning designs, online lecturers / instructors, training infrastructure, and support services. The sample in the study was taken from the MOOC learning session which included 165 responses. The results showed that the training participants perceived that the learning infrastructure factor was the most important determinant of success and was followed by the online instructor / instructor factor. While the training material and learning design factors were perceived by the training participants as the least influencing factors on the successful implementation of the MOOC.

Keywords: MOOC; government internal auditor; connectivity; learning design; training

© 2020 Pusdiklat Perdagangan. All rights reserved

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pelatihan dalam jaringan secara terbuka dengan jumlah peserta yang banyak atau dikenal dengan *Massive Open Online Course (MOOC)* telah mendapat peningkatan perhatian dan ketertarikan dari beberapa komunitas dan institusi yang terlibat dalam pendidikan jarak jauh secara daring. Meskipun pada awalnya MOOC diprakarsai dan diarahkan oleh beberapa asumsi pedagogis yang sangat spesifik, namun dalam perkembangannya MOOC telah berkembang dan menyebar tanpa harus mengikuti asumsi-asumsi dari sisi pedagogi (Clara dan Barbera, 2013).

Pengertian MOOC, merujuk pada pelatihan *Connectivism and Connective Learning* yang digagas oleh George Siemens dan Stephen Downes pada 2008 di Kanada. Berdasar teori *Connectivism* yang dikembangkan oleh George Siemens, proses pembelajaran di bidang pendidikan mengalami perubahan setelah dipopulerkannya teknologi pembelajaran di dalam dan di luar ruang kelas. Karakteristik utama dari *connectivism* adalah memungkinkan sejumlah besar siswa untuk berkolaborasi di antara mereka sendiri, membuat konten baru dan memulai diskusi dan debat baru, di mana siswa memiliki kebebasan untuk menciptakan lingkungan belajar pribadi secara mandiri (*Personal Learning Environment/PLE*) serta dapat mengembangkan suatu pengetahuan melalui kolaborasi di antara peserta pelatihan di forum diskusi dan debat di lingkungan virtual sehingga mendorong pengetahuan yang saling berhubungan. Peserta pelatihan melakukannya dengan menggunakan banyak *platform* yang beragam seperti forum, blog dan jejaring media sosial.

Penyelenggaraan pelatihan melalui MOOC menggunakan sumber daya teknologi yang beragam sehingga para peserta dapat belajar dan saling berhubungan untuk berkolaborasi. Hal tersebut menjadikan pembelajaran melalui MOOC menyediakan pengetahuan menjadi dapat dicapai dan tersedia untuk semua peserta pelatihan melalui berbagi konten. Materi pelatihan dalam format MOOC dapat mencakup silabus, bahan bacaan, tugas, kuis, kegiatan belajar interaktif, evaluasi selama pembelajaran berlangsung, dan evaluasi akhir

hasil belajar. Bahan ajar pelatihan mencakup modul, bahan ajar, ceramah video pendek atau webinar, kemudian kolaborasi pembelajaran antar peserta melalui diskusi pada forum diskusi dan *chat room* untuk meningkatkan konsep dan praktik (Billings, 2014).

MOOC memiliki potensi untuk meningkatkan pendidikan dan indeks pembangunan manusia (standar hidup) di Indonesia. Lembaga pendidikan di lingkungan pemerintahan dapat menggunakan peluang itu sebagai motivasi dan dorongan untuk menyelenggarakan MOOC. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang luas memang menjadi tantangan dalam kesenjangan infrastruktur teknologi informasi (Berliyanto dan Santoso, 2018)

Penyelenggaraan MOOC adalah pelatihan online berbasis web dimana peserta memiliki lingkungan belajar online dengan kebebasan belajar yang terbuka dan mudah diakses. MOOC menciptakan pendekatan baru dalam pembelajaran dan pengajaran, karena dalam pelatihan tidak dilakukan secara kelas konvensional tatap muka dan tidak juga menggunakan pendekatan pelatihan secara *blended learning*. Dalam penyelenggara pelatihan MOOC menyediakan fasilitator yang memfasilitasi partisipasi peserta dengan melibatkan dan berinteraksi dengan peserta (Woon, 2019).

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki unit kerja yang tidak saja berkedudukan di ibukota negara, Jakarta namun juga tersebar tiga puluh empat provinsi di Indonesia. Tantangan pengembangan kompetensi aparatur sipil negara di lingkungan BPKP tentu meliputi anggaran penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi seluruh pegawai. Menghadapi tantangan tersebut maka penyelenggaraan pelatihan menggunakan format MOOC diharapkan menjadi sebuah solusi atas keterbatasan anggaran untuk pengembangan kompetensi pegawai.

Pada tanggal 10 September 2018 sampai dengan 28 September 2018 untuk pertama kali BPKP melalui unit kerja Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan menyelenggarakan pelatihan dengan format MOOC. Pelatihan

tersebut diikuti oleh 176 peserta yang tersebar di unit kerja-unit kerja BPKP yang berada di Jakarta maupun yang tersebar pada ibukota-ibukota provinsi di wilayah Indonesia. Adapun materi pelatihan dalam penyelenggaraan MOOC tersebut adalah Audit Berbasis Risiko. Karya tulis ilmiah ini dimaksudkan untuk mempelajari bagaimana persepsi peserta pelatihan atas penyelenggaraan MOOC yang pertama kali ini. Dan selanjutnya apa saja faktor-faktor keberhasilan yang paling berperan dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan MOOC tersebut berdasarkan persepsi peserta pelatihan

METODOLOGI

Pemilihan Sampel

Diklat MOOC Audit Berbasis Risiko di Lingkungan BPKP pada tanggal 10 September 2018 sampai dengan 28 September 2018. Pelatihan dengan format MOOC ini didesain untuk lima puluh jam pelatihan dalam kurun waktu sembilan belas hari kalender. Peserta pelatihan Audit Berbasis Risiko ini mencapai 176 orang jabatan fungsional auditor yang tersebar di unit kerja-unit kerja di lingkungan BPKP. Dalam penyelenggaraan ditunjuk seorang widyaiswara sebagai fasilitator yang bertugas memfasilitasi peserta pelatihan selama pelatihan meliputi kegiatan memberikan penjelasan kepada peserta atas materi terkait, menjawab pertanyaan dari peserta, memberikan penugasan dan memberikan evaluasi atas penugasan yang diselesaikan peserta.

Tabel 1. Profil Demografi dan Deskripsi Statistik

Uraian		Fre-kuensi	Per-sentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	117	70,91
	Wanita	48	29,09
Umur	21-30 th	71	43,03
	31-40 th	45	27,27
	41-50 th	29	17,58
	>51 th	20	12,12

Desain pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum atas program pelatihan Audit Berbasis Risiko meliputi penyediaan modul cetak dalam

format .pdf, video materi sesuai bahan ajar, quiz terkait materi, *pre* dan *post test*. Peserta dinyatakan berhak atas sertifikat mengikuti pelatihan dengan kriteria nilai *post test* minimal 70.

Sampel dalam penelitian mencakup 165 responden dari 176 peserta MOOC atau 93,75%.

Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini, meliputi:

1. Apakah pembelajaran MOOC pada Diklat Audit Intern Berbasis Risiko sudah efektif?
2. Faktor keberhasilan apa yang paling menonjol?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut dikembangkan lima kelompok pertanyaan meliputi 31 pertanyaan menggunakan skala Likert 5-poin atas tanggapan yang diberikan meliputi: kurang (skor 1), cukup (skor 2), baik (skor 3), sangat baik (skor 4) dan memuaskan (skor 5). Persepsi peserta pelatihan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang diisi pada saat menyelesaikan sesi pembelajaran MOOC untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran MOOC berdasarkan persepsi peserta diklat.

Metode pengolahan data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner yang terdapat pada moodle sistem manajemen pembelajaran *e-learning* sebagai infrastruktur pendukung dalam penyelenggaraan MOOC.

Dalam penelitian ini terdapat lima faktor penentu keberhasilan (*Critical Succesful Factor/CSF*) yang dianalisis mengacu pada Govindasamy (2002) dan Selim (2005) meliputi faktor peserta diklat dalam penyelenggaraan pembelajaran (PDM), faktor materi pelatihan dan desain pembelajaran (DPM), faktor widyaiswara/instruktur online (WIO), faktor infrastruktur MOOC (IFM), dan faktor layanan pendukung (SUP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi responden atas faktor-faktor keberhasilan pelatihan MOOC ditunjukkan pada Tabel 2. Secara umum semua faktor keberhasilan masih berada pada level Baik dengan rata-rata skor penilaian dari responden sebesar 3,63 atau dapat diartikan bahwa capaian efektivitas penyelenggaraan pelatihan MOOC Audit Berbasis Risiko mencapai 72,51% dari skor maksimal 5 (memuaskan).

Tabel 2. Deskripsi Statistik Persepsi Responden Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan MOOC Audit Berbasis Risiko

Faktor Penentu Keberhasilan	Mean	Standar Deviasi
PDM	3,59	0,88
DPM	3,54	0,88
WIO	3,70	0,86
IFM	3,72	0,88
SUP	3,58	0,84

Informasi dalam tabel di atas memberikan bukti empiris CSF terkait penyelenggaraan MOOC Audit Berbasis Risiko yang diselenggarakan, di mana faktor Infrastruktur Penyelenggaraan MOOC (IFM) (rata-rata/mean=3,72) adalah faktor paling penting dalam mendorong keberhasilan program pelatihan melalui format MOOC. Beberapa kekuatan dalam faktor infrastruktur penyelenggaraan MOOC termasuk Sistem selalu online ketika diakses, keamanan data peserta terjaga dengan baik, hasil

pembelajaran tercatat dengan akurat, respon yang cepat dari server e-Learning dengan rata-rata kurang dari 10 detik serta Jadwal pemeliharaan sistem diinformasikan dengan baik sehingga tidak mengganggu jadwal belajar peserta.

Setelah faktor Infrastruktur Penyelenggaraan MOOC, faktor Widyaiswara/Instruktur Online (rata-rata/mean=3,70) adalah faktor kedua yang menurut responden dipersepsikan sebagai faktor keberhasilan terpenting. Beberapa kekuatan dalam faktor Widyaiswara/Instruktur Online termasuk disiplin jadwal kehadiran online, penguasaan konten, keterampilan komunikasi dan menjawab pertanyaan, kemampuan memimpin diskusi dengan baik, memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta, juga kecepatan dan ketepatan dalam menanggapi pertanyaan peserta.

Untuk faktor Penyelenggaraan Diklat MOOC responden mempersepsikan bahwa pelatihan MOOC yang dikembangkan sudah baik (mean=3,59). Hal ini menunjukkan bahwa responden merasakan dalam pelaksanaan pembelajaran MOOC responden tidak mengalami kesulitan. Dimana bila dilihat dari profil umur, lebih dari 70% responden merupakan peserta diklat yang memiliki rentang usia 21 tahun sampai dengan 40 tahun, sedangkan peserta diklat yang umurnya di atas 40 tahun persinya sebesar 29,70%. Hal ini juga didukung kondisi dimana responden sudah merasakan pengalaman mengikuti e-learning dalam sertifikasi jabatan fungsional auditor.

Selanjutnya peserta MOOC mempersepsikan faktor layanan pendukung dalam MOOC secara umum sudah baik



Gambar 1. Persepsi Responden atas Pelatihan MOOC dalam Persentase

(mean=3,58). Beberapa faktor yang terkait dengan layanan pendukung dalam MOOC mencakup *call center* selalu dapat dihubungi pada jam kerja dan hari kerja, respon cepat, tiket untuk dukungan teknis dengan cepat dikembalikan dalam waktu kurang dari 1 jam selama jam kerja, dan *live chat* merespons dalam waktu kurang dari 5 menit selama jam kerja.

Bukti lain menunjukkan bahwa faktor materi pelatihan dan desain pembelajaran adalah faktor keberhasilan yang terlemah dibandingkan dengan faktor keberhasilan yang lain meskipun responden mempersepsikan materi pelatihan dan desain pembelajaran sudah baik (mean=3,54). Beberapa hal terkait dalam faktor materi pelatihan dan desain pembelajaran meliputi kualitas audio visual modul sudah baik, modul pembelajaran mudah dipahami, kalimat yang digunakan yang sudah baik, referensi dan materi pendukung modul pembelajaran sudah lengkap. Selanjutnya responden juga menilai kasus/latihan yang diberikan relevan dengan pekerjaan sehari-hari serta tujuan pembelajaran dan hasilnya disebutkan dengan jelas.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan melalui MOOC pada Pelatihan Audit Berbasis Risiko secara umum sudah berjalan efektif. Dimana penyelenggaraan MOOC dirasakan mudah oleh responden. Selain itu beberapa manfaat dari yang dirasakan peserta pelatihan adalah mencakup kenyamanan, korelasi dengan kurikulum, kombinasi bahan teoretis dan praktis. Informasi pada Gambar 1. menunjukkan bahwa atas lima faktor penentu keberhasilan yang diselidiki setidaknya 92,21% dari responden mempersepsikan bahwa proses pembelajaran melalui MOOC sudah berjalan baik.

Pelaksanaan MOOC yang dirancang dan diselenggarakan dengan suasana nyaman, peserta dapat mengatur waktu secara efisien, menyediakan materi teoretis dan praktis yang bermanfaat. Dalam program pelatihan aparat sipil negara sebagai proses mendidik orang dewasa memerlukan pemilihan alat yang tepat untuk melatih

mereka dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran (Smith, 2017).

SIMPULAN

MOOC adalah metode pelatihan yang dapat digunakan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah dalam pelatihan konvensional dengan memberikan banyak manfaat. Studi ini menyimpulkan bahwa lima faktor penentu keberhasilan atas penyelenggaraan MOOC yang terdiri dari penyelenggaraan pelatihan, materi pelatihan dan desain pembelajaran, widyaiswara/instruktur online, infrastruktur pembelajaran, dan layanan pendukung pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran pada pelatihan MOOC Audit Berbasis Risiko. Oleh karena itu lima faktor-faktor penentu keberhasilan tersebut harus dirancang secara memadai sehingga pelatihan dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

REFERENSI

- Berliyanto, Berliyanto & Santoso, Harry., 2018. Indonesian Perspective on Massive Open Online Courses: Opportunities and Challenges, *Journal of Educators Online*. 15. 10.9743/JEO2018.15.1.11.
- Billings, Diane M., 2014. Understanding Massively Open Online Courses, *The Journal of Continuing Education in Nursing*, Vol 45, No 2, 2014.
- Clara, M., and Barbera, E., 2013. Learning Online: Massive Open Online Courses (MOOCs), Connectivism, and Cultural Psychology, *Distance Education*, 34:1, June 2013, pp.129-136.
- Govindasamy, T. (2002). Successful implementation of e-Learning: Pedagogical considerations. *The Internet and Higher Education*, 4(3-4), 287-299.
- Greene, H., and Marcham, C. L., 2019. Online vs Conventional Safety Training, *Professional Safety Journal*, January 2019, pp. 26-31.
- Selim, H. M., 2005. E-Learning Critical Success Factors: An Exploratory Investigation of Student Perceptions. *Information Resources Management Association International Conference*. Hershey, PA.: Idea Group Publishing.

- Smith, S. P., 2017. Adult Learners Effective Training Methods, *Professional Safety Journal*, December 2017, pp. 22-25.
- Woon, You Huay., 2019. Students' Perception about Learning using MOOC. *iJET – Vol. 14, No. 18*, 2019.